

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Bentuk nyata dari pendidikan adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan sehingga siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada keahlian pendidikan menengah

kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis. Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan dalam dunia pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja. SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Visi dan Misi yang berisikan ; Visi : mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan dibidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar Internasional dan mampu bersaing di pasar global, selanjutnya dengan Misi : menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala bidangnya, mengembangkan iklim belajar yang kondusif, kompetitif dengan memberdayakan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan dan kedisiplinan. Program Studi Tata Busana memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dicapai, diantaranya adalah mata pelajaran membuat pola.

Muliawan (2000) menyatakan bahwa pembuatan pola adalah suatu mata pelajaran dibidang studi Tata Busana yang merupakan inti dari pengetahuan pembuatan pola. Dalam mata pelajaran membuat pola ini, ada beberapa materi yang harus diajarkan, salah satunya pembuatan pola gaun yang menggunakan teknik konstruksi.

Ernawati dkk, (2008) Pola teknik konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pemakai pola ini digambar dengan perhitungan secara sistematis sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bidang studi membuat pola tahun 2014 jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pola busana, khususnya pola gaun masih cenderung dengan kategori cukup, menurut guru mata pelajaran membuat pola, jangan lah nilai pelajaran pola hanya cukup, seharusnya baik atau baik sekali, karna mata pelajaran membuat pola merupakan mata pelajaran pokok dalam jurusan tata busana.

Standart penilaian di SMK Negeri 8 Medan dapat dikatakan lulus/tuntas apabila memperoleh nilai >75. Namun kenyataannya masih ada siswa yang belum lulus/tuntas. Hal ini dapat dilihat dari daftar hasil belajar membuat pola, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1: Daftar Hasil Belajar Membuat Pola Gaun di SMK Negeri 8 Medan**

No	Tahun	Jumlah siswa	Nilai							
			Baik Sekali (90-100)		Baik (80-89)		Cukup (75-79)		Kurang (<75)	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	2010-2011	120			42	35	73	60.8	5	4.1
2.	2011-2012	124	-	-	19	15.3	102	82.2	3	2.4
3.	2012-2013	126	-	-	45	35.7	74	58.7	7	5.5

*Sumber data : SMKN 8 MEDAN*

Data di atas menunjukkan bahwa persentase nilai siswa didominasi oleh nilai cukup yaitu 60.8% dari 73 orang jumlah siswa di tahun 2010/2011, 82.2%

dari 102 orang jumlah siswa di tahun 2011/2012 dan 58.7% dari 74 orang jumlah siswa di tahun 2012/2013. Lebih lanjut jika ditelusuri dari kriteria kelulusan minimum (KKM) maka nilai ini masih tergolong pada kategori belum kompeten, dimana KKM yang ditentukan pihak sekolah pada mata pelajaran produktif termasuk membuat pola adalah nilai 75. Hal ini bukan dikarenakan siswa tidak bisa membuat pola gaun, akan tetapi masih ada hal-hal lain yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu: 1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor psikologi dan faktor kelelahan. 2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu yang berpengaruh terhadap belajar yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dengan jumlah jam pelajaran yang cukup lama sering membuat siswa merasa lelah dan jenuh yang berdampak pada siswa, antara lain kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan dan hilangnya motivasi belajar siswa di kelas. Kejenuhan dan kelelahan mengakibatkan tugas yang seharusnya diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda atau siswa mengumpulkan asal jadi tugas tersebut. Banyak siswa yang belum selesai mengerjakan sedangkan guru harus menyampaikan materi selanjutnya. Kelelahan dan kejenuhan dianggap lazim serta wajar dan sering kali kurang diperhatikan. Kejenuhan dan kelelahan yang melanda seorang siswa akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada siswa, mereka mengakui bahwa proses pembelajaran dalam membuat pola selama ini

terlalu monoton yang mengakibatkan rasa bosan dan mengantuk muncul pada saat belajar. Pembelajaran yang dilakukan di kelas selama ini menurut mereka tidak bervariasi sehingga motivasi mereka menjadi berkurang pada saat belajar membuat pola mengakibatkan pekerjaan mereka tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, jumlah les pelajaran produktif yang setiap hari membuat siswa merasa jenuh yang mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi berkurang.

Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola gaun diperlukan pembaharuan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk peningkatan hasil belajar siswa yaitu, dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok.

Model pembelajaran STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai

pelajaran tersebut. Kemudian , seluruh siswa diberi tes tentang materi tersebut pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Jumlah jam pelajaran yang cukup lama membuat siswa merasa jenuh atau bosan.
2. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
3. Kejenuhan yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran praktek kurang diperhatikan oleh guru.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Mata diklat produktif yang lebih menekankan pada aspek psikomotor membuat banyak siswa merasa kelelahan.
6. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti perlu diadakan pembatasan masalah. Berkaitan dengan itu penulis membatasi permasalahan ini pada masalah yaitu:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Membuat pola dibatasi hanya pada pembuatan pola gaun pesta.
3. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini dibatasi hanya menggunakan model pembelajaran STAD.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai rata-rata membuat pola gaun pesta menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana nilai rata-rata membuat pola gaun pesta menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar membuat pola gaun pesta dengan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan berhasil guna apabila terlebih dahulu ada tujuan, demikian juga penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat

memberi gambaran secepatnya sesuai dengan data-data peneliti yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola gaun pesta dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat pola gaun pesta dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap Hasil belajar membuat pola gaun pesta pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Guru bidang studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan model pembelajaran membuat pola, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran membuat pola.

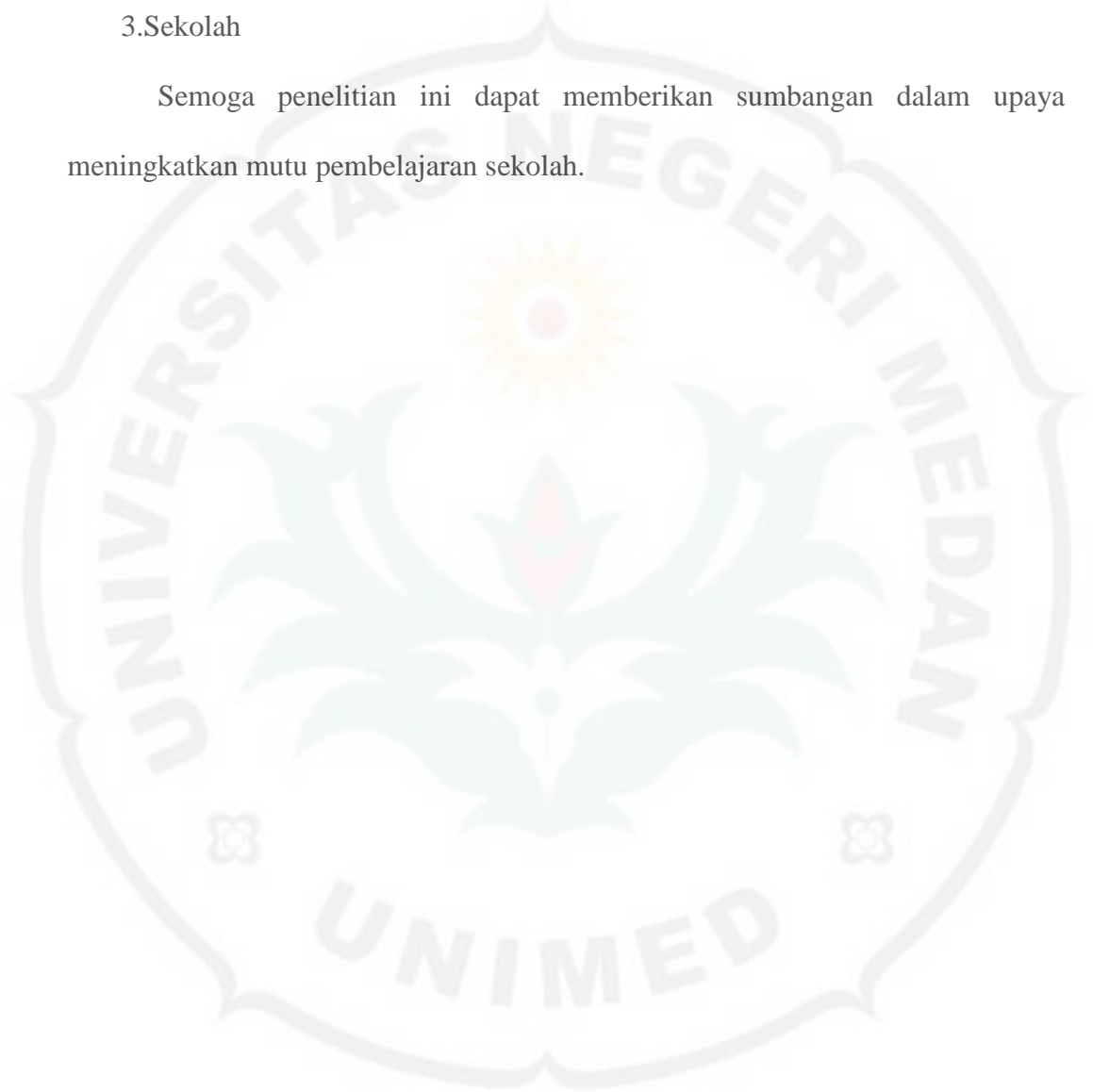
2. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya dalam belajar membuat pola.



### 3.Sekolah

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY